

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Bogor jalan DR. Sumeru No. 120, RT.03/RW.20, Menteng, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap sempur dengan jumlah 8 kamar dengan masing – masing 8 bed serta 2 kamar mandi dan 1 ruang isolasi yang terdiri dari 2 kamar dengan masing – masing 1 kamar mandi. Terdapat nurse station yang terdiri dari ruang tindakan, ruang konsultasi, ruang penyimpanan linen, ruang istirahat perawat, toilet dan gudang. Keadaan umum ruangan yaitu teratur, bersih, rapih dan terawatt. Terdapat air bersih, ventilasi dan penerangan yang baik.

#### **B. Gambaran Umum Responden**

Pasien yang dijadikan responden adalah Ny. E berusia 45 tahun yang beralamat di Bogor. Ny. E merupakan pasien dengan penyakit Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang di rawat di RSUD Kota Bogor, responden berada di kamar sempur 6 bed 2. Ny. E tampak *bedrest* dan tidak bisa turun dari tempat tidur, ADL pasien dibantu oleh keluarga, perut Ny. E tampak besar dan kedua kaki Ny. E bengkak.

Tn. N yang berusia 77 tahun yang beralamat di Bogor. Tn. N merupakan pasien dengan penyakit Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang di

rawat di RSUD Kota Bogor, responden berada di kamar sempur 3 bed 1. Pasien tampak lemas dan *bedrest*, ADL pasien dibantu oleh keluarga, tidak ada pembengkakan yang tampak.

Wawancara dan observasi terhadap Ny. E dan Tn. N didapatkan bahwa kedua pasien mengalami masalah yang sama yaitu nyeri akut.

### C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 April 2022 sampai 9 April 2022. Ny. E berusia 45 tahun, saat dilakukan pengkajian responden mengalami nyeri akut dengan menunjukkan gejala umumnya terjadi yaitu, meringis kesakitan dan memegang area yang nyeri, setelah dilakukan pengukuran menggunakan Skala Nyeri Numerik (NRS) di dapatkan nilai 5.

Tn. N berusia 77 tahun, saat dilakukan pengkajian responden mengalami nyeri akut dengan mengeluh nyeri dan menunjukkan area yang nyeri. Setelah dilakukan pengukuran menggunakan Skala Nyeri Numerik (NRS) didapatkan nilai 4.

Setelah melakukan wawancara dan observasi kepada Ny. E dan Tn. N, peneliti melakukan relaksasi nafas dalam selama 3 hari dengan 3 kali pertemuan dan masing – masing pertemuan berdurasi 15 menit.

**Tabel 4.1** Hasil Penelitian Sebelum Dilakukan Relaksasi Nafas Dalam Pada Ny. E Dan Tn. N Di Ruang Sempur RSUD Kota Bogor.

No.	Tanggal	Responden	Nilai Sebelum Dilakukan Relaksasi	Keterangan
1	7 April 2022	Ny. E	5	Nyeri sedang
2	7 April 2022	Tn. N	4	Nyeri sedang

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa nyeri akut yang dikur menggunakan Skala Nyeri Numerik (NRS) sebelum dilakukan relaksasi nafas dalam pada Ny. E dengan nilai 5 (nyeri sedang), dan Tn. N dengan nilai 4 (nyeri sedang).

**Tabel 4.2** Hasil Penelitian Sesudah Dilakukan Terapi Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Ny. E Dan Tn. N Di Ruang Sempur RSUD Kota Bogor.

No.	Tanggal	Responden	Nilai Sesudah Dilakukan Relaksasi	Keterangan
1	9 April 2022	Ny. E	2	Nyeri ringan
2	9 April 2022	Tn. N	2	Nyeri ringan

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil dan penerapan relaksasi nafas dalam dilakukan selama 3 hari (sehari dilakukan 1 kali) pada tanggal 7 April 2022 sampai 9 April 2022 dalam durasi 15 menit di ruang sempur RSUD Kota Bogor didapatkan pengukuran tingkat nyeri dengan menggunakan Skala Nyeri Numerik (NRS) sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi nafas dalam. Didapatkan nilai penurunan yang dilakukan relaksasi nafas dalam pada Ny. E dengan nilai 2, dan Tn. N didapatkan nilai 2.

**Tabel 4.3** Perkembangan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Ny. E Dan Tn. N Setiap Harinya Di Ruang Sempur RSUD Kota Bogor.

No	Waktu	Ny. E		Ket	Tn. N		Ket
		Sebelum	Sesudah		Sebelum	Sesudah	
1	7/4/22	5	5	Tetap	4	4	Tetap
2	8/4/22	4	3	Ada	3	3	Tetap
3	9/4/22	3	2	Ada	3	2	Ada

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan pengukuran menggunakan Skala Nyeri Numerik (NRS) didapatkan hasil bahwa ada perubahan tingkat nyeri pada hari kedua, pada hari kedua Ny. E sudah mengalami perubahan dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Pada Tn. N terjadi perubahan pada hari kedua yaitu dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan teknik relaksasi nafas dalam pada Ny. E sebelum dilakukan penerapan relaksasi nafas dalam didapatkan nilai yaitu 5 (nyeri sedang) setelah dilakukan relaksasi nafas dalam menjadi 2 (nyeri ringan), sedangkan Tn. N sebelum dilakukan relaksasi nafas dalam didapatkan nilai 4 (nyeri sedang) setelah dilakukan relaksasi nafas dalam menjadi 2 (nyeri ringan). Penurunan setelah dilakukan relaksasi nafas dalam pada Ny. E sebesar 3 sedangkan Tn. N sebesar 2. Maka pada bab ini peneliti akan melakukan pembahasan lebih

lanjut. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian kemudian dibandingkan dengan konsep teori dari peneliti sebelumnya terkait dengan judul penelitian.

### **1. Hasil pengukuran tingkat nyeri pada Ny. E dan Tn. N sebelum dilakukan relaksasi**

Pengkajian di dapatkan keluhan Ny. E yang menyatakan nyeri pada perutnya dan kedua kakinya bengkak, pada pengkajian di dapatkan keluhan Tn. N yang mengatakan nyeri perut. Dari pengkajian di atas dilakukan pengukuran tingkat nyeri menggunakan Skala Nyeri Numerik (NRS), dari pengukuran tersebut didapatkan bahwa responden mengalami nyeri sedang. Faktor – faktor yang menyebabkan nyeri antara lain agen pencedera biologis, tindakan pembedahan, inflamasi.

Hasil penelitian K Elfirasani (2021) menunjukkan bahwa pasien CKD mengalami masalah keperawatan nyeri pada abdomen yang ditandai dengan mengeluh nyeri, tampak meringis, pasien gelisah, frekuensi nadi meningkat, bersikap protektif dan pola nafas berubah.

### **2. Hasil pengukuran tingkat nyeri pada Ny. E dan Tn. N sesudah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam**

Penelitian ini setelah dilakukan relaksasi nafas dalam selama 3 hari terlihat penurunan skala nyeri pada pasien yang mengalami nyeri

akut sedang, sebelum dilakukan relaksasi nafas dalam Ny. E skala nyerinya adalah 5 (nyeri sedang) setelah dilakukan relaksasi nafas dalam skala nyerinya mengalami penurunan yaitu menjadi 2 (nyeri ringan) karena Ny. E menerapkan relaksasi nafas dalam saat mengalami nyeri dan menonton video relaksasi nafas dalam yang peneliti sudah buat. Pada Tn. N sebelum dilakukan relaksasi nafas dalam skala nyeri Tn. N yaitu 4 (nyeri sedang) setelah dilakukan relaksasi nafas dalam skala nyeri Tn. N mengalami penurunan yaitu menjadi 2 (nyeri ringan) penurunannya tidak terlalu signifikan karena Tn. N harus dibimbing terlebih dahulu oleh keluarganya untuk melakukan relaksasi nafas dalam.

Hasil penelitian Indah, Tri Kurnia (2016) ini menunjukkan bahwa teknik relaksasi nafas dalam berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri. Pasien yang mengalami masalah keperawatan nyeri pada Gagal Ginjal Kronik (GGK) dapat menerapkan teknik relaksasi nafas dalam secara mandiri. Teknik relaksasi nafas dalam pada pasien bermanfaat sebagai relaksasi otot, melambatkan frekuensi pernapasan dan menurunkan tingkat nyeri. Hasil penelitian Sutanti, Hanny (2016) menunjukkan bahwa teknik relaksasi nafas dalam terbukti efektif untuk menurunkan tingkat skala nyeri pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK), sebelum dilakukan relaksasi nafas dalam skala nyeri 6, tetapi setelah dilakukan relaksasi nafas dalam skala nyeri menjadi 2.

### **3. Perbandingan hasil pengukuran tingkat nyeri pada Ny. E dan Tn. N sebelum dan sesudah penerapan relaksasi nafas dalam**

Penerapan relaksasi nafas dalam yang dilakukan selama 3 hari di dapatkan hasil skala nyeri Ny. E sebelum di relaksasi hasilnya 5 (nyeri sedang) setelah di relaksasi hasilnya menjadi 2. Ny. E mengalami penurunan pada hari kedua. Sedangkan pada Tn. N skala nyerinya 4 (nyeri sedang) setelah dilakukan relaksasi nafas dalam menjadi 2. Tn. N mengalami penurunan pada hari kedua. Penerapan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunkan skala nyeri pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK).

Hasil penelitian ini dibuktikan dalam Penelitian Indah, Tri Kurnia (2016) ini menunjukkan bahwa teknik relaksasi nafas dalam berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri. Pasien yang mengalami masalah keperawatan nyeri pada Gagal Ginjal Kronik (GGK) dapat menerapkan teknik relaksasi nafas dalam secara mandiri. Teknik relaksasi nafas dalam pada pasien bermanfaat sebagai relaksasi otot, melambatkan frekuensi pernapasan dan menurunkan tingkat nyeri. Hasil penelitian Sutanti, Hanny (2016) menunjukkan bahwa teknik relaksasi nafas dalam terbukti efektif untuk menurunkan tingkat skala nyeri pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK), sebelum dilakukan relaksasi nafas dalam skala nyeri 6, tetapi setelah dilakukan relaksasi nafas dalam skala nyeri menjadi 2.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang dialami peneliti yaitu keterbatasan jumlah responden dan waktu yang relatif kurang untuk penelitian. Data pasien didapatkan dari observasi dan wawancara responden setelah dilakukan relaksasi nafas dalam.